

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan yang didapatkan dari seluruh rangkaian pengujian yang dipaparkan sebelumnya. Berikut kesimpulan yang didasarkan pada pertanyaan penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian mengenai pengetahuan wakaf, sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, dan intensi berwakaf uang dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a) Tingkat pengetahuan menunjukkan kategori sedang. Hal ini didasari jawaban responden mengenai pengetahuan terkait konsep wakaf uang, pemahaman lembaga dan juga cara kerja wakaf uang sehingga pemahaman dasar responden terkait program wakaf uang masih dalam tingkat sedang atau moderat.
 - b) Tingkat sikap berada pada kategori tinggi. Hal ini didasari pada jawaban responden mengenai persepsi, keyakinan, perasaan, dan reaksi positif terhadap adanya program wakaf uang. Artinya responden memiliki sikap yang sangat baik terhadap program wakaf uang.
 - c) Variabel norma subjektif berada pada kategori sedang. Hal ini berdasarkan jawaban responden mengenai keyakinan normatif, lingkungan sosial, dan motivasi harapan. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa norma sosial di masyarakat memiliki pengaruh dengan tingkat sedang atau moderat untuk menumbuhkan intensi berwakaf uang dikalangan alumni Madrasah Aliyah.
 - d) Kontrol perilaku berada pada kategori tinggi. Ini artinya kontrol penuh dirinya dan kemampuan sumber daya responden untuk berpartisipasi dalam program wakaf uang sangat baik.
 - e) Tingkat intensi berwakaf berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki tujuan dan rencana yang sangat baik terkait keinginannya untuk berpartisipasi dalam program wakaf uang

Nezra Alifia Zachrani, 2025

*NIAT BERWAKAF UANG DI KALANGAN ALUMNI MADRASAH ALIYAH (ANALISIS
PENDEKATAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR DI WILAYAH BANDUNG RAYA)*

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

dalam membantu aspek perekonomian, sosial, dan pendidikan di Indonesia.

2. Pengetahuan wakaf tidak berpengaruh terhadap intensi berwakaf uang. Artinya, pemahaman alumni Madrasah Aliyah tentang wakaf uang belum mampu mendorong terbentuknya keinginan berwakaf uang. Hal ini diduga karena pengetahuan yang dimiliki masih bersifat konseptual dan belum menyentuh aspek teknis atau keyakinan praktis untuk berwakaf. Selain itu, sebagian responden yang mengetahui adanya perbedaan pendapat ulama terkait hukum wakaf uang kemungkinan menjadi lebih ragu, sehingga pengetahuan yang mereka miliki tidak serta merta membentuk intensi.
3. Sikap berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwakaf uang. Artinya, semakin positif sikap alumni Madrasah Aliyah terhadap wakaf uang, maka semakin besar pula keinginan mereka untuk berpartisipasi dalam wakaf tersebut. Sikap positif mencerminkan adanya penerimaan terhadap nilai, manfaat dan tujuan wakaf uang, sehingga mendorong terbentuknya niat untuk berwakaf.
4. Norma subjektif berpengaruh positif terhadap intensi berwakaf uang. Artinya, semakin kuat dorongan atau harapan sosial dari orang-orang terdekat, maka semakin besar pula niat alumni Madrasah Aliyah untuk berwakaf uang. Dukungan dari lingkungan seperti keluarga, teman, atau tokoh agama berperan penting dalam membentuk keyakinan bahwa berwakaf adalah tindakan yang tepat dan diharapkan, sehingga memperkuat intensi untuk melakukannya.
5. Kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap intensi berwakaf uang. Artinya, semakin besar keyakinan alumni Madrasah Aliyah bahwa mereka memiliki kemampuan dan kesempatan untuk berwakaf uang, maka semakin tinggi pula niat mereka untuk melakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi atas kemudahan, ketersediaan sumber daya, serta kendali pribadi menjadi faktor penting dalam mendorong terbentuknya intensi berwakaf.
6. Sikap mampu memediasi hubungan antara pengetahuan wakaf dan intensi berwakaf uang. Artinya, pengetahuan yang dimiliki alumni Madrasah Aliyah

Nezra Alifia Zachrani, 2025

*NIAT BERWAKAF UANG DI KALANGAN ALUMNI MADRASAH ALIYAH (ANALISIS
PENDEKATAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR DI WILAYAH BANDUNG RAYA)*

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

belum secara langsung membentuk intensi, namun akan mendorong niat berwakaf apabila diiringi dengan sikap positif terhadap wakaf uang. Hal ini menunjukkan bahwa sikap menjadi penghubung penting yang mengubah pemahaman menjadi niat, sehingga peran sikap bersifat strategis dalam menjembatani pengetahuan dan tindakan.

5.2 Implikasi

Penelitian ini dilakukan pada wakaf uang yang tentunya mempunyai implikasi dalam bidang ekonomi dan keuangan islam. Maka dari itu, implikasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dengan menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap intensi berwakaf uang, sesuai dengan teori yang sudah ada. Namun, temuan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh langsung terhadap intensi, melainkan melalui sikap, menunjukkan bahwa TPB dapat diperluas dengan menambahkan pengetahuan sebagai faktor awal yang membentuk sikap. Dalam konteks pengembangan wakaf uang, hasil ini menegaskan bahwa peningkatan literasi saja tidak cukup, diperlukan pendekatan yang juga menumbuhkan sikap positif dan dukungan sosial agar masyarakat lebih memiliki keinginan untuk berwakaf uang.

2. Implikasi Praktis

a) Implikasi praktis yang didapatkan melalui penelitian ini berdasarkan karakteristik responden, sebagai berikut:

- Variabel Pengetahuan Wakaf

Berdasarkan hasil pengujian deskriptif, pengetahuan wakaf relatif lebih tinggi pada kelompok wanita, pendidikan S2, pekerjaan ASN/TNI/POLRI, wilayah Sumedang, serta pendapatan di atas Rp 5.000.000, sementara pengetahuan wakaf lebih rendah pada kelompok

dengan pendidikan Madrasah Aliyah, mahasiswa, wilayah Kabupaten Bandung, dan pendapatan di bawah Rp 1.000.000. Implikasi dari temuan ini adalah meskipun masyarakat sudah dapat membedakan wakaf uang dengan amal lain, masih terdapat kesenjangan signifikan terkait aspek teknis dan regulatif, sehingga literasi wakaf uang belum merata.

- Variabel Sikap

Berdasarkan karakteristik responden, sikap paling positif ditunjukkan oleh kelompok dengan pendidikan S1/D4, pekerjaan ASN/TNI/POLRI, wilayah sekolah di Kabupaten Bandung, serta pendapatan di atas Rp 5.000.000, sehingga mereka dapat dijadikan motor penggerak utama dalam peningkatan literasi dan partisipasi. Sementara itu kelompok dengan pendidikan Madrasah Aliyah, pekerjaan profesional, wilayah Kabupaten Sumedang, serta pendapatan di bawah Rp 1.000.000 menunjukkan sikap relatif rendah, sehingga membutuhkan pendekatan persuasif dan sosialisasi yang lebih intensif. Dengan demikian, implikasi penelitian ini menekankan pada pentingnya edukasi urgensi, kampanye kreatif, serta segmentasi strategi berdasarkan karakteristik responden agar potensi sikap positif dapat terkonversi menjadi partisipasi nyata.

- Variabel Norma Subjektif

Berdasarkan karakteristik responden, norma subjektif secara keseluruhan berada pada kategori sedang, dengan kecenderungan paling tinggi ditunjukkan oleh kelompok dengan pendidikan S1/D4, pekerjaan ASN/TNI/POLRI, wilayah sekolah di Kabupaten Bandung, serta pendapatan Rp 2.500.000 – Rp 5.000.000, sehingga berpotensi menjadi penggerak dalam membangun pengaruh sosial terhadap partisipasi wakaf uang. Sebaliknya, kelompok dengan pendidikan S2/Magistir, pekerjaan profesional, wilayah sekolah di Kabupaten Sumedang, serta pendapatan di atas Rp 5.000.000 menunjukkan pengaruh mereka terhadap norma subjektif rendah, sehingga membutuhkan pendekatan persuasif, penguatan dukungan sosial melalui tokoh masyarakat, edukasi berbasis komunitas, serta kampanye kreatif yang tersegmentasi berdasarkan

karakteristik responden, agar norma subjektif yang sedang dapat ditingkatkan dan lebih efektif dalam mendorong niat berwakaf uang.

- Variabel Kontrol Perilaku

Jika ditinjau dari karakteristik responden, kontrol perilaku secara keseluruhan berada pada kategori tinggi, dengan kecenderungan paling tinggi ditunjukkan oleh kelompok dengan pendidikan Madrasah Aliyah, pekerjaan wiraswasta, wilayah sekolah di Kabupaten Sumedang, serta pendapatan Rp 5.000.000 ke atas. Hal ini menggambarkan bahwa responden memiliki keyakinan kuat atas kemampuan dirinya untuk berwakaf uang, baik dari aspek finansial maupun keputusan pribadi. Dengan demikian, implikasinya adalah kontrol perilaku yang tinggi dapat menjadi faktor penguat dalam meningkatkan minat berwakaf uang, namun tetap diperlukan upaya sosialisasi dan fasilitas memadai agar akses wakaf uang semakin mudah, terjangkau, dan konsisten dijalankan oleh berbagai kelompok masyarakat.

- b) Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa niat berwakaf uang perlu diikuti dengan tata kelola yang sesuai ketentuan wakaf. Wakaf uang pada dasarnya harus dijaga kekekalannya dengan cara mengubahnya menjadi aset tetap yang produktif, sehingga sesuai dengan prinsip syariah. Dana yang terkumpul sebaiknya dialokasikan untuk pembangunan masjid, lahan pertanian, atau aset serupa yang bernilai jangka panjang. Adapun kebutuhan operasional dari aset tersebut, seperti biaya perawatan masjid atau modal kerja kebun, idealnya dipenuhi melalui sedekah atau infaq, bukan dari pokok wakaf. Dengan demikian, hasil dari aset produktif, misalnya panen kebun, dapat disalurkan kepada fakir miskin, beasiswa, maupun program sosial lainnya. Pola ini memastikan intensi berwakaf uang masyarakat benar-benar menghasilkan manfaat berkelanjutan sesuai syariah.
- c) Secara praktis penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi lembaga pengelola wakaf maupun pemerintah dalam merancang strategi peningkatan partisipasi masyarakat terhadap wakaf uang. Temuan bahwa

sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap intensi berwakaf menunjukkan bahwa edukasi wakaf tidak cukup hanya menekankan aspek pengetahuan. Lembaga wakaf perlu mendorong pembentukan sikap positif melalui kampanye yang menyentuh nilai-nilai emosional dan spiritual, memperkuat dukungan sosial melalui tokoh masyarakat, serta meningkatkan akses dan kemudahan prosedur wakaf agar persepsi kendali masyarakat semakin kuat. Dalam hal ini, pemerintah melalui program seperti Gerakan Nasional Wakaf Uang (GNWU) dan Bandung Kota Wakaf memiliki peran strategis untuk menciptakan ekosistem yang kondusif bagi masyarakat dalam berwakaf, dengan memberikan dukungan regulatif, edukatif, dan kelembagaan yang dapat memperkuat niat berwakaf masyarakat, khususnya generasi muda.

- d) Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya studi perilaku wakaf uang berbasis *Theory of Planned Behavior* (TPB), khususnya di kalangan Alumni Madrasah Aliyah. Temuan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap intensi berwakaf sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menggunakan TPB dalam konteks perilaku keagamaan. Namun, tidak signifikannya pengaruh langsung pengetahuan terhadap intensi menunjukkan bukti empiris baru bahwa pemahaman seseorang saja belum cukup untuk mendorong keinginan berwaka, kecuali jika disertai dengan sikap positif. Temuan ini memperkuat relevansi TPB dalam konteks wakaf, serta menunjukkan pentingnya membangun persepsi dan pandangan yang mendukung agar pengetahuan dapat benar-benar mendorong tindakan.
- e) Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku berperan penting dalam penentuan intensi berpartisipasi dalam program wakaf uang, perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan intensi berpartisipasi Alumni Madrasah Aliyah pada program wakaf uang. Upaya yang dapat dilakukan di antaranya:

- Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat wakaf uang bagi aspek sosial, ekonomi, pendidikan, dan kebudayaan.
- Mengedukasi masyarakat tentang betapa wakaf uang dapat memberikan kontribusi produktif jangka panjang karena peruntukkan bisa untuk berbagai macam hal. Hal ini dapat mendukung implementasi nilai-nilai keislaman.
- Mengadakan kampanye untuk mempromosikan program wakaf uang secara intensif melalui berbagai bentuk kegiatan dan media.
- Memberikan literasi kepada masyarakat terkait wakaf uang
- Penyuluhan skema wakaf uang kepada lembaga pemerintahan terkait

5.3 Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berikut dipaparkan rekomendasi penelitian berdasarkan variabel penelitian:

a. Variabel Pengetahuan Wakaf

Penelitian ini merekomendasikan adanya penguatan literasi wakaf uang dengan fokus pada aspek yang masih rendah, seperti pemahaman regulasi, peran dan tugas nazhir, serta wewenang Badan Wakaf Indonesia. Program edukasi perlu dirancang tidak hanya untuk memperkenalkan konsep dasar, tetapi juga memberikan pemahaman praktis mengenai skema, prosedur, dan mekanisme penyaluran manfaat wakaf uang. Selain itu, karena pemahaman tentang perbedaan wakaf uang dengan amal ibadah lain sudah relatif tinggi, hal ini dapat dijadikan titik masuk untuk mengembangkan kampanye literasi yang lebih komprehensif. Dengan demikian, peningkatn pengetahuan tidak hanya bersifat konseptual tetapi juga aplikatif, sehingga masyarakat lebih siap untuk berpartisipasi secara aktif dalam wakaf uang.

b. Variabel Sikap

Penelitian ini merekomendasikan agar program wakaf uang difokuskan pada peningkatan pemahaman mengenai urgensi wakaf uang melalui edukasi publik yang lebih intensif, sekaligus memperkuat narasi tentang

manfaat ekonominya bagi masyarakat. Selain itu, karena responden menunjukkan kebanggaan dan dukungan yang sangat tinggi terhadap pelaksanaan program, lembaga pengelola dapat mengoptimalkan aspek emosional ini dengan membangun branding wakaf uang sebagai amal bergengsi dan modern, disertai penyediaan saluran partisipasi yang mudah dan transparan. Dukungan terhadap kampanye juga perlu ditingkatkan melalui strategi komunikasi yang lebih kreatif dan dekat dengan generasi muda, sehingga sikap positif masyarakat yang sudah tinggi dapat terkonversi menjadi partisipasi nyata dalam wakaf uang.

c. Variabel Norma Subjektif

Rekomendasi pada norma sosial dari penelitian ini diarahkan pada penguatan faktor eksternal yang memengaruhi norma subjektif. Lingkungan sosial perlu diberdayakan untuk menjadi penggerak dalam kampanye wakaf uang, sementara tokoh agama dapat lebih intensif mensosialisasikan pentingnya wakaf. Pemerintah juga diharapkan memperluas regulasi serta kampanye wakaf agar mampu meningkatkan keyakinan masyarakat, dan dukungan komunitas sosial perlu dibangun sehingga individu terdorong mengikuti ekspektasi orang lain dalam berpartisipasi pada wakaf uang.

d. Variabel Kontrol Perilaku

Secara keseluruhan, kontrol perilaku responden berada pada kategori tinggi, yang mencerminkan persepsi positif terhadap kemudahan akses, kemampuan finansial, serta kapasitas individu dalam melaksanakan wakaf uang. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah memperkuat literasi keuangan syariah, memperluas infrastruktur layanan wakaf berbasis digital, serta meningkatkan sosialisasi yang berkesinambungan. Dengan demikian, potensi wakaf uang dapat dioptimalkan melalui dukungan sistemik yang selaras dengan kemampuan dan kesiapan masyarakat.

2. Dalam era informasi yang serba digital dan aktual ini, lembaga wakaf harus mampu menyadari pentingnya melakukan kampanye dan penyebaran

Nezra Alifia Zachrani, 2025

*NIAT BERWAKAF UANG DI KALANGAN ALUMNI MADRASAH ALIYAH (ANALISIS
PENDEKATAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR DI WILAYAH BANDUNG RAYA)*

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

informasi yang baik, jelas, dan menarik secara intensif untuk meningkatkan intensi masyarakat untuk berpartisipasi dalam program wakaf uang.

3. Pemerintah dan pemangku kepentingan, seperti KNEKS, MES, instansi wakaf, serta kementerian terkait perlu menyajikan informasi terkini tentang gerakan wakaf uang melalui modul atau artikel. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang program wakaf uang. Kerja sama antara pemerintah dan masyarakat sangat penting dalam meningkatkan jumlah orang yang hendak berwakaf uang.
4. Pemerintah selaku pihak yang membangun Gerakan Nasional Wakaf Uang (GNWU) mesti melakukan pembaruan pada laman internet SIWAK Kemenag. Perlu adanya keberlanjutan dan konsistensi terhadap gerakan baik yang sudah dibuat ini dengan membuat pelaporan khusus mengenai gerakan wakaf uang yang sedang dijalankan. Kemudian, dari pemerintah Kota Bandung yang sudah menginisiasi program Bandung Kota Wakaf diharapkan dapat menjalankan program ini dengan konsisten. Mengingat banyak sekali tanah wakaf di Bandung namun masih bersifat pasif. Jika tanah-tanah wakaf di Bandung dapat dikelola dengan produktif tentu dapat memberikan dampak yang baik terhadap perekonomian setempat maupun lebih luas lagi.
5. Pihak terkait yaitu pemegang kepentingan wakaf baik dari kalangan akademisi maupun praktisi yang fokus dalam bidang yang relevan dengan penelitian ini diharapkan dapat ikut berperan dalam mensosialisasikan kesadaran masyarakat muslim terkait program wakaf uang.
6. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan faktor-faktor lain atau menambah variabel baru untuk menjelaskan lebih jauh tentang bagaimana intensi Alumni Madrasah Aliyah dalam partisipasinya untuk berwakaf uang. Mengingat Alumni Madrasah Aliyah merupakan kelompok masyarakat yang potensial jika dilihat dari latar belakang pendidikan keagamaannya. Lebih baik jika peneliti selanjutnya dapat meneliti kepada arah perilaku aktual berwakaf uang tidak hanya sekedar pada niat saja.

7. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menyebarkan kuesioner ke tempat-tempat yang lebih bervariasi, supaya mendapatkan keragaman responden penelitian.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, karakteristik responden yang didominasi oleh mahasiswa menyebabkan hasil penelitian ini belum sepenuhnya merepresentasikan alumni Madrasah Aliyah secara menyeluruh, khususnya mereka yang telah memiliki penghasilan tetap dan pengalaman ekonomi yang lebih mapan. Kedua, ruang lingkup wilayah penelitian yang hanya terbatas pada Bandung Raya juga membatasi generalisasi temuan, mengingat perbedaan karakteristik sosial, budaya, dan ekonomi antar wilayah dapat mempengaruhi persepsi terhadap wakaf uang. Ketiga, meskipun penelitian ini menggunakan kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), penambahan variabel eksternal yang diperkirakan memiliki potensi memberikan pengaruh terhadap intensi berwakaf uang dapat dilakukan demi memperkaya hasil temuan penelitian. Keempat, penyebaran kuesioner hanya melalui *direct message* Instagram, sehingga calon responden yang merespon didominasi oleh anak muda yang berusia 20 – 25 tahun, dengan pekerjaan yang dominan adalah mahasiswa, sehingga kurang memberikan keragaman data yang diolah penulis. Oleh karena itu, hasil penelitian ini sebaiknya dipahami dalam konteks keterbatasan-keterbatasan tersebut.